

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi yang menyediakan pelayanan spesialistik, pelayanan medis dan pelayanan perawatan terus menerus untuk diagnose dan pengobatan oleh para staf ahli. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan pemberi pelayanan wajib mencatat semua tindakan yang diberikan kepada pasien, selanjutnya semua yang telah dicatat itu haruslah didokumentasikan secara lengkap, cepat, benar dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai bukti yang sah secara hukum yang kita sebut sebagai rekam medis. (Arum Kurniawati, 2015).

Rumah sakit dalam melakukan pelayanan kesehatan wajib membuat rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2010). Penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, pencatatan data medis pasien oleh dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan lainnya yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien, kemudian dilanjutkan pada tahapan *assembling, coding, indexing* dan *filling*.

Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi merupakan rumah sakit kelas C, terletak di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, dimana berkas rekam medis rawat jalan menjadi satu dengan berkas rekam medis rawat inap. Sistem sentralisasi banyak digunakan di sarana pelayanan kesehatan. Salah satu kelebihan dari sistem penyimpanan ini adalah menghemat biaya formulir rekam medis dan ruang untuk penyimpanan. Namun pada pelaksanaannya masih sering terjadi *missfile*, ketika pasien lama berkunjung ternyata berkas rekam medis yang tersimpan tidak ditemukan di tempat sedangkan pasien harus segera dilayani, maka solusi dari pihak rumah sakit sendiri ialah

membuatkan dokumen rekam medis baru dengan nomor rekam medis pasien yang sudah ada. Hal ini dapat mengurangi integrasi data pasien, sehingga dalam perawatan akan sulit dicari riwayat penyakit serta pengobatan yang dilakukan dokter kepada pasien.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2018 di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Bhakti Husada Banyuwangi tingkat kejadian *missfile* selama 4 bulan pertama hampir mencapai 5% untuk layanan rawat jalan selama 4 bulan sedangkan untuk layanan rawat inap cukup tinggi yaitu 15,40% berkas rekam medis yang tidak dapat ditemukan di ruang *filing*. Berkas rekam medis yang tidak dapat ditemukan ini dapat menghambat pelayanan pasien, kita tahu bahwa setiap hari pasien selalu berdatangan baik pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap. Pasien rawat jalan maupun rawat inap yang berkunjung ke Rumah Sakit Bhakti Husada Banyuwangi sejak bulan Januari sampai April 2018 dapat dilihat di tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien Rumah Sakit Bhakti Husada

No.	Bulan	Rawat Jalan			Rawat Inap		
		Kunjungan	Missfile	Rata-rata (%)	Kunjungan	Missfile	Rata-rata (%)
1.	Januari	3.207	147	4,58	567	93	16,40
2.	Februari	3.060	112	3,66	545	84	15,41
3.	Maret	3.316	158	4,76	631	90	14,26
4.	April	3.220	196	6,08	598	93	15,55
	<b>Total</b>	42.803	613	<b>19,08</b>	2.341	360	<b>61,62</b>
<b>Total rata-rata per 4 bulan (%)</b>				4,77%			15,40 %

Sumber: RSU Bhakti Husada (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui dengan data kunjungan di atas, selama 4 bulan layanan rawat jalan dan rawat inap rata-rata 5% sampai 16% berkas rekam medis yang tidak dapat ditemukan, sehingga harus dibuatkan dokumen baru dengan nomor lama, hal ini dapat merugikan rumah sakit sendiri karena akan memperluas biaya pengeluaran. Faktor yang mempengaruhi kejadian *missfile* ini dipengaruhi banyak hal, dari segi sumber daya manusia yang mengelola berkas rekam medis, metode pelaksanaan dalam penyimpanan yang diterapkan, peralatan, bahan atau media yang digunakan, motivasi kerja petugas

rekam medis, dalam hal ini keseluruhannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan faktor-faktor yang ingin diteliti dengan prinsip 7M, yakni *man, machine, method, material, media, money, motivation*. Setelah identifikasi masalah dengan 7M peneliti memprioritaskan masalah-masalah penyebab *missfile* dengan diskusi menggunakan metode NGT (*Nominal Group Technique*) kemudian peneliti menentukan prioritas masalah penyebab *missfile*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengangkat judul “Penentuan Prioritas Masalah Kejadian *Missfile* Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menentukan prioritas masalah penyebab kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi prioritas masalah kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi dengan menggunakan prinsip 7M dan diakusi dengan metode NGT (*Nominal Group Technique*).

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor *Man* untuk masalah kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.
- b. Mengidentifikasi faktor *Machine* untuk masalah kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.
- c. Mengidentifikasi faktor *Method* untuk masalah kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.
- d. Mengidentifikasi faktor *Material* untuk masalah kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.
- e. Mengidentifikasi faktor *Media* untuk masalah kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.

- f. Mengidentifikasi faktor *Money* untuk masalah kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.
- g. Mengidentifikasi faktor *Motivation* untuk masalah kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.
- h. Menentukan prioritas masalah kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.
- i. Mengidentifikasi solusi kejadian *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.

#### **1.4 Manfaat**

##### 1.4.1 Bagi Penulis

- a. Sebagai bekal dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang manajemen rekam medis.
- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman serta pemahaman secara langsung dalam menentukan prioritas masalah *missfile* berkas rekam medis di rumah sakit.

##### 1.4.2 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit di unit kerja rekam medis.
- b. Sebagai bentuk kontribusi dari mahasiswa Politeknik Negeri Jember terhadap pihak Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Banyuwangi.

##### 1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai bahan pengembangan dan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum D-IV Program Studi Rekam Medik di lingkup Politeknik Negeri Jember.
- b. Sebagai sumber informasi serta rujukan bagi mahasiswa Program Studi Rekam Medik dalam menerapkan ilmu khususnya yang berkaitan analisis dan manajemen rekam medis.